

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam mengambil keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi laporan keuangan (Meythi, 2005).

Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978), Statement of Financial Accounting Concepts No. 1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003).

Hanafi dan Halim (2005) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, perubahan laba masa lalu. Dalam menganalisis dan menilai

kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Yusuf, 2011).

Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Hapsari, 2007). Penggunaan rasio arus kas operasi dapat memberikan kombinasi yang baik dalam memprediksi pertumbuhan laba. Menurut Cahyaningrum (2012) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Pengaruh rasio likuiditas terhadap laba ini merupakan kualitas aset yang berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan. Pengelolaan aset diarahkan kepada pengelolaan aset produktif dengan maksud untuk memperoleh laba. Kemampuan memperoleh laba dan likuiditas akan menentukan kredibilitas suatu perusahaan dan akhirnya akan memperoleh pertumbuhan laba yang akan dicapai.

Rasio solvabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas perusahaan merupakan komposisi utang dan ekuitas. Sehingga rasio solvabilitas berasosiasi dengan laba. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya diantara berbagai alternatif sumber dana yang tersedia (Mustarsyidah, 2009).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dimaksud untuk mengukur seberapa

efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya. Pengaruh perubahan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba di masa yang akan datang yaitu rasio ini mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan memakai asetnya untuk menghasilkan penjualan dalam memperoleh laba (Riyanto, 2001).

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Selain itu rasio profitabilitas juga dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan sebagai variabel penentu dalam estimasi laba di masa mendatang (Cahyaningrum, 2012). Arus kas operasi berpengaruh terhadap laba yang mengisyaratkan bahwa semakin tinggi komponen arus kas maka akan meningkatkan pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio arus kas menjadi alternatif lain dalam memprediksi pertumbuhan laba selain menggunakan rasio keuangan pada umumnya. Sehingga sejauh mana signifikan rasio arus kas dalam memprediksi pertumbuhan laba masa mendatang.

Menurut penelitian yang dilakukan Yusuf (2011) bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah *Working Capital to Total Assets* (WCTA). Akan tetapi penelitian yang dilakukan Suwarno (2004) menunjukkan bahwa WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang. Pengaruh rasio likuiditas terhadap laba ini merupakan kualitas aset yang berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan. Pengelolaan aset diarahkan kepada pengelolaan aset produktif untuk memperoleh laba. Penelitian Hapsari (2007) yang menunjukkan bahwa

rasio solvabilitas berpengaruh negatif untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun mendatang adalah *Current Liability to Inventory* (CLI) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil tersebut di dukung oleh penelitian Taruh (2012) menunjukkan bahwa CLI tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Rasio solvabilitas perusahaan merupakan komposisi utang dan ekuitas. Sehingga rasio solvabilitas berasosiasi dengan laba. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya diantara berbagai alternatif sumber dana yang tersedia.

Hapsari (2007) rasio aktivitas menunjukkan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba adalah *Total Assets Turnover* (TAT) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sedangkan penelitian yang dilakukan Taruh (2012) menunjukkan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio aktivitas merupakan rasio yang dimaksud untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya. Penelitian mengenai rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba diteliti oleh Meythi (2005) dan Yusuf (2011), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah *Return on Assets* (ROA), namun dalam Mustarsyidah (2009) bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Rasio profitabilitas untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan sebagai variabel penentu dalam estimasi laba di masa mendatang. Penelitian Takarini dan Ekawati (2003) menunjukkan bahwa *Cash Flow From Operating to Current Liabilities* (CFFOCL) yang menunjukkan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan

penelitian Wiwid (2008) menunjukkan *Cash Flow From Operating to Current Liabilities* (CFFOCL) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Arus kas operasi berpengaruh terhadap laba yang mengisyaratkan bahwa semakin tinggi komponen arus kas maka akan meningkatkan pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diperoleh gambaran bahwa selain penggunaan rasio keuangan yang berbeda hasilnya juga tidak selalu sama sehingga penelitian yang telah dilakukan tersebut sebenarnya masih jauh dari memadai jika yang diinginkan adalah sebuah konstruksi formal teori analisa rasio keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hapsari (2007), yang menggunakan variabel independen terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat prediksi pertumbuhan laba dapat dicapai dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008 sampai dengan 2012.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Informasi Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.”**

1.2.Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dari hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai dengan 2012, sehingga dapat diturunkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?”

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan terdiri dari rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Current Liability to Inventory* (CLI), rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Working Capital to Total Assets* (WCTA), rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover*(TAT), serta rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), rasio arus kas operasi yang diproksikan dengan *Cash Flow From Operating to Current Liability* (CFFOCL).
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan, yaitu tahun 2008 sampai dengan 2012.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
2. Menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
3. Menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
4. Menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
5. Menguji pengaruh rasio arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mengenai kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba dalam lingkup Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti, khususnya pada bidang akuntansi keuangan.